

**PENGARUH KEBERAGAMAN USIA DAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA PERIODE 2018-2022**

*THE EFFECT OF AGE AND GENDER DIVERSITY ON THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA FOR THE 2018-2022 PERIOD*

Oleh:

**Richarda N. N. Winantisan<sup>1</sup>**

**Joy E. Tulung<sup>2</sup>**

**Lawren J. Rumokoy<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup>[richardawinantisan@gmail.com](mailto:richardawinantisan@gmail.com)

<sup>2</sup>[joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

<sup>3</sup>[juliorumokoy@unsrat.ac.id](mailto:juliorumokoy@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Keberagaman Usia dan Gender terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berkedudukan dalam negeri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan di peroleh sampel berjumlah 80 bank sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara persial Keberagaman Usia berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan Keberagaman Usia dan Gender berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.

**Kata Kunci:** Keberagaman Usia, Keberagaman Gender, Return On Asset.

**Abstract:** This study aims to examine the effect of age and gender diversity on financial performance. The population of this study are all banks registered with the Financial Services Authority which are domiciled in the country. The sampling technique used is *Purposive Sampling* and a sample of 80 banks in accordance with the specified criteria. The data analysis method used is *Panel Data Regression Analysis* with the *Random Effect Model* approach. The results showed that, individually, *Age Diversity* has a significant effect on *Financial Performance*. *Gender* has no significant effect on financial performance. Simultaneously, *age diversity* and *gender* have a significant effect on the financial performance of banking in Indonesia for the 2018-2022 period.

**Keywords:** *Age Diversity, Gender Diversity, Return On Asset.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Peran perbankan terhadap perekonomian suatu negara sangatlah luas dan penting. Sebagai lembaga keuangan utama, perbankan memiliki beberapa peran kunci yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Pertama, perbankan berperan sebagai penyedia layanan keuangan yang penting bagi individu, bisnis, dan pemerintah. Melalui produk seperti tabungan, deposito, dan giro, perbankan memfasilitasi penyimpanan dan pengelolaan dana bagi individu. Hal ini tidak hanya membantu masyarakat dalam membangun kebiasaan menabung, tetapi juga memberikan aksesibilitas terhadap layanan keuangan yang lebih luas. Kedua, perbankan memberikan fasilitas kredit

yang diperlukan untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Melalui pemberian pinjaman kepada individu dan bisnis, perbankan memungkinkan pengembangan usaha, pembelian rumah atau kendaraan, dan pengembangan infrastruktur.

Dalam beberapa tahun terakhir, peran perbankan terhadap perekonomian Indonesia telah menjadi semakin penting dan beragam. Perbankan di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan keuangan yang meliputi tabungan, kredit, dan investasi, tetapi juga telah bertransformasi menjadi agen perubahan yang mendorong inklusi keuangan, digitalisasi, dan pertumbuhan sektor riil. Selain itu, melalui inisiatif seperti peningkatan literasi keuangan dan pengembangan produk keuangan inklusif, perbankan juga berkontribusi dalam meningkatkan aksesibilitas dan partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan, sehingga mendorong inklusi keuangan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi di Indonesia.

Usia dewan direksi dan komisaris dalam perusahaan perbankan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan dinamika perusahaan. Kehadiran anggota dewan yang mewakili berbagai kelompok usia dapat membawa manfaat dalam memperoleh perspektif yang berbeda terkait perubahan pasar, tren industri, dan perkembangan teknologi. Anggota dewan yang lebih muda cenderung memiliki pemahaman yang mendalam tentang inovasi dan perkembangan terkini, sementara anggota dewan yang lebih tua dapat memberikan kekayaan pengalaman dan kebijaksanaan yang berharga. Namun, penting bagi perusahaan perbankan untuk mencari keseimbangan yang tepat dalam usia dewan direksi dan komisaris, sehingga mencakup perspektif yang beragam dan memastikan kelangsungan perusahaan di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

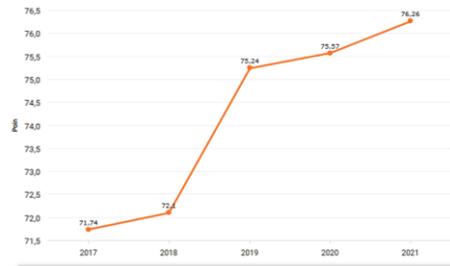


**Gambar 1. Data Usia Komisaris**  
(Sumber: Annual Report. 2022)

Data rata-rata tingkat diversitas usia dewan komisaris yang diukur menggunakan koefisien variasi pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2011-2020 diilustrasikan pada Gambar 1. Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat dilihat bahwa tingkat diversitas usia dewan komisaris mengalami tren stabil cenderung meningkat pada periode tahun 2011 hingga 2020. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui peran diversitas usia dewan komisaris terhadap tingkat profitabilitas.

Kehadiran gender yang seimbang dalam dewan direksi dan komisaris perusahaan perbankan memiliki dampak yang positif dan signifikan. Ketika dewan direksi dan komisaris mencakup perwakilan yang adil dari kedua gender, ini dapat menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih inklusif. Keanekaragaman gender membawa perspektif yang berbeda, pengalaman hidup yang beragam, dan pemikiran yang lebih holistik dalam menghadapi tantangan bisnis. Dengan adanya kehadiran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, dewan direksi dan komisaris dapat mencerminkan masyarakat secara lebih baik dan mengambil keputusan yang beragam, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, membangun citra positif, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan dalam lima tahun terakhir, partisipasi perempuan dalam ekonomi dan politik mengalami peningkatan yang tercermin dari peningkatan skor Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dari 71,74 pada 2017 menjadi 76,26 pada 2021. IDG, sebagai indikator Badan Pusat Statistik (BPS), mengukur keadilan dan kesetaraan gender melalui tiga indikator utama: keterlibatan perempuan di parlemen, partisipasi sebagai tenaga profesional, dan sumbangan dalam pendapatan pekerjaan. Semua indikator ini mengalami peningkatan, seperti keterlibatan perempuan di parlemen meningkat dari 17,32% menjadi 21,89%, partisipasi sebagai tenaga profesional meningkat dari 46,31% menjadi 49,99%, dan sumbangan dalam pendapatan pekerjaan naik dari 36,62% menjadi 37,22%. Pada tahun 2021, Kalimantan Tengah memiliki skor IDG tertinggi (82,08), sedangkan Nusa Tenggara Barat memiliki skor IDG terendah (52,54), menunjukkan perbedaan signifikan antara provinsi-provinsi dalam partisipasi perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik.



**Gambar 2. Data Gender**  
(Sumber: Databoks.)

Penelitian ini memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang dampak kehadiran gender dan keragaman usia dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan mengeksplorasi data dan fakta, penelitian ini dapat mengungkapkan korelasi antara kehadiran perempuan dalam posisi kepemimpinan dan kinerja perusahaan, serta memberikan bukti empiris tentang manfaat inklusi usia yang seimbang dalam dewan. Penelitian ini juga dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin ada dalam mencapai keberagaman gender dan usia, dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendorong partisipasi yang lebih adil.

Dalam konteks perbankan di Indonesia, penelitian tentang gender dan usia dewan direksi dan komisaris memiliki relevansi yang tinggi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang proporsi gender dalam dewan direksi dan komisaris perbankan di Indonesia, serta dampaknya terhadap pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi perempuan dan perwakilan usia yang lebih muda dalam posisi kepemimpinan perbankan, sehingga memberikan wawasan penting bagi perbaikan kebijakan dan praktik pengangkatan dewan. Dengan demikian, penelitian tentang gender dan usia dalam dewan direksi dan komisaris perusahaan perbankan di Indonesia dapat memainkan peran kunci dalam mendorong kesetaraan gender, inklusi usia, dan peningkatan kinerja sektor perbankan secara keseluruhan.

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Keberagaman Usia Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode Tahun 2018-2022
2. Untuk mengetahui Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui Keberagaman Usia dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022

#### TINJAUAN PUSTAKA

##### *Agency Theory (Teori Agensi)*

Teori keagenan, atau yang dikenal juga sebagai agency theory, menggambarkan bagaimana interaksi antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) dalam suatu perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam kerangka teori keagenan, terdapat suatu sistem yang dirancang untuk mengatur hubungan antara pemilik dan manajemen, yang memerlukan adanya kontrak antara kedua belah pihak. Menurut Scott (2015: 358), teori keagenan adalah bagian dari teori permainan yang mempelajari berbagai skema kontrak untuk memberikan insentif kepada agen yang bertindak secara rasional agar sesuai dengan keinginan pemilik. Hubungan keagenan terbentuk ketika pemilik (principal) mengontrak pihak lain (agent) untuk menjalankan tugas yang terkait dengan perusahaan dan memberikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan. Namun, dalam praktiknya, terkadang terjadi konflik karena agent kadang-kadang bertindak demi kepentingan pribadinya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemilik.

##### **Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan atau tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai perencanaan strategis organisasi yang mencakup tujuan, sasaran, visi, dan misi

Commented [I1]: Tidak ada dalam Daftar pustaka

(Wahyuningsih & Widowati, 2016). Cara yang paling mendasar untuk menilai kinerja perusahaan adalah dari sudut pandang finansial dan non finansial. Unsur keuangan adalah laporan keuangan. Meskipun pekerjaan dan pertumbuhan kegiatan usaha korporasi merupakan aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016). “Menurut Fahmi (2017:2) Analisis terhadap kinerja suatu perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa baik telah mematuhi peraturan yang telah ditetapkan tentang penggunaan dana secara etis dan benar. Misalnya dengan membuat laporan yang memenuhi persyaratan dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan lainnya”.

Commented [I2]: Tidak ada dalam daftar pustaka

Commented [I3]: Tidak ada dalam daftar pustaka

### Keberagaman Usia

Scott E. Page (2017) Menyatakan bahwa hubungan antara usia manajemen dan kinerja perusahaan atau organisasi juga merupakan topik yang menarik dalam penelitian organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberagaman usia dalam manajemen dapat memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Kehadiran anggota manajemen dari berbagai kelompok usia dapat menciptakan keragaman pengalaman, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda dalam menghadapi tantangan dan peluang bisnis.

### Keberagaman Gender

Scott E. Page (2017) menyatakan hubungan antara gender manajemen dan kinerja perusahaan atau organisasi telah menjadi subjek penelitian yang signifikan. Banyak penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara keberagaman gender dalam posisi manajemen dan kinerja perusahaan. Keberagaman gender dalam manajemen dapat membawa keuntungan seperti perspektif yang beragam, pemikiran kreatif, kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, serta kemampuan dalam memahami kebutuhan dan preferensi konsumen yang beragam.

### Return On Asset (ROA)

Hanafi dan Halim (2016: 156) menjelaskan bahwa *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang mendanai aset tersebut untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Kinerja perusahaan semakin baik ketika *Return On Assets (ROA)* semakin tinggi karena tingkat pengambilan (return) juga semakin meningkat. Personel bisnis dapat mengevaluasi keberhasilan perusahaan dengan bantuan faktor-faktor yang digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan dan efisiensi pihak manajemen dalam mengendalikan tingkat investasi.

### Penelitian terdahulu

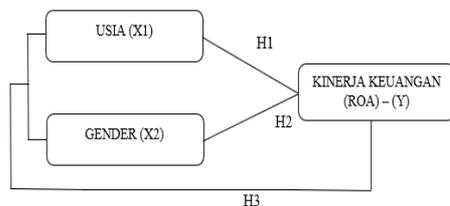
Rompis, N. K, Worang, F. G, Tulung, J. E (2018), Penelitian ini berjudul Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan dan keberagaman gender memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan secara individual, sedangkan secara keseluruhan, ukuran dewan, keberagaman usia, dan keberagaman gender memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan.

Ramaiyanti, S, Khoiriyah, M, Zarefar, A, Afifah, U (2023), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh gender dan usia anggota dewan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran Market to Book Ratio (MBR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender anggota dewan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, partisipasi anggota dewan wanita memberikan dampak positif hingga batasan tertentu. Sementara itu, usia anggota dewan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Anggota dewan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Adestian, Y (2015), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dalam periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Secara spesifik, dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Nathania. S (2022), Penelitian ini berjudul Pengaruh Keberagaman Gender dalam Dewan Komisaris dan Direktur Keuangan Perusahaan Terhadap Kualitas Akruhal Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Industri Perbankan Institut Bisnis Dan Informatika Kwikkian Gie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dewan komisaris wanita dan direktur keuangan wanita memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas akruhal. Selain itu, kehadiran dewan komisaris wanita juga memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja operasional perusahaan.

### Kerangka Penelitian



**Gambar 3. Kerangka Penelitian**

*Sumber: Kajian teori, 2023*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Terdapat dugaan bahwa Keberagaman Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022
2. Terdapat dugaan bahwa Keberagaman Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
3. Terdapat dugaan bahwa Keberagaman Usia dan Keberagaman Gender memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Pendekatan Penelitian

Menerapkan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan selama periode waktu yang telah ditentukan, penelitian ini menerapkan analisis data kuantitatif. "Menurut Sugiyono (2017: 8), metode penelitian kuantitatif adalah metodologi berbasis positivis yang digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik dengan maksud menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya".

#### Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi, dalam artian "menurut Sugiyono (2020: 126) Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari Objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, setelah diteliti kemudian ditarik kesimpulan." Populasi dalam penelitian ini yaitu Perbankan 99 Perusahaan yang berkedudukan di dalam negeri yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2022. Sugiyono (2020:127) mengatakan bahwa sampel merupakan representasi populasi dalam penelitian baik dari segi ukuran maupun karakteristik, jumlah sampel yang digunakan harus memadai. Menurut Sugiyono (2016:81), teknik sampling merujuk pada prosedur pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis menerapkan teknik nonprobability sampling. Dalam kerangka penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik purposive sampling. Sugiyono (2018:138) mendefinisikan teknik purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan khusus sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

#### Data dan Sumber Data

Data kuantitatif, yang bisa diukur dan disatukan dalam bentuk angka atau numerik, adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk landasan teoritis penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder dari buku atau jurnal, sedangkan laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai dasar untuk analisis data. Laporan keuangan

diteliti menggunakan berbagai sumber online, dimulai dengan situs web resmi perusahaan-perusahaan (*Annual Report*) dan bisa juga dengan situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Secara khusus, mengumpulkan informasi yang sudah ada dalam laporan keuangan tahunan, dapat diakses melalui situs web resmi perusahaan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Annual Report* dari setiap perusahaan.

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada metode statistik yang bertujuan untuk melakukan analisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskripsi tentang data tersebut melalui nilai-nilai seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan rentang nilainya. Pendekatan ini, sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018:9), digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai data sebelum menerapkan teknik analisis statistik lanjutan yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

#### Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian yang dikutip oleh Ghozali (2017:195), dikemukakan oleh Gujarati bahwa teknik data panel merupakan pendekatan yang mengkombinasikan data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Terdapat tiga model yang digunakan untuk menganalisis data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, serta *Random Effect Model*.

#### Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* adalah suatu model analisis data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan pendekatan kuadrat terkecil dan dapat memanfaatkan metode (*pooled least square*). Asumsi-asumsi yang mendasari *Common Effect Model* ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen  $\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

e = *Error*

#### Fixed Effect Model (FEM)

*Fixed Effect Model* adalah suatu model analisis data panel yang mencakup efek yang berbeda antar individu dan individu ini merupakan parameter yang tidak dapat diobservasi dan dapat diestimasi menggunakan teknik *least square dummy*. Asumsi-asumsi yang *Fixed Effect Model* Tetap ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen

i = *Cross Section*

t = *Time Series*

e : *Error*

#### Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model* adalah suatu model analisis data panel yang berbeda dengan *Fixed Effect Model*. Menggunakan *Random Effect Model* mampu mengurangi penggunaan derajat kebebasan, sehingga estimasi menjadi lebih efisien. Dalam *Random Effect Model*, pendugaan parameter menggunakan metode *generalized least square*. Berikut adalah asumsi-asumsi yang menjadi dasar *Random Effect Model* ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

$\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien Regresi  
X = Variabel Independen  
i = Cross Section  
t = Time Series  
e : Error

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Uji Chow adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam konteks pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam proses penentuan model regresi data panel adalah bahwa jika nilai chi-square *cross section*  $< 0,05$ , maka model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*) akan menjadi pilihan yang tepat. Sebaliknya, jika nilai chi-square *cross section*  $> 0,05$ , maka model Efek Umum (*Common Effect Model*) akan dipilih, dan dalam kasus ini, uji Hausman tidak diperlukan (Rosinta, 2018).

#### Uji Hausman

Uji Hausman adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam konteks analisis data panel. Dalam proses penentuan model regresi data panel, hipotesis yang digunakan adalah jika nilai *cross section random*  $< 0,05$ , maka model *Fixed Effect* (FEM) akan dipilih sebagai model yang tepat. Sebaliknya, jika nilai *cross section random*  $> 0,05$ , maka model *Random Effect* (REM) akan dipilih (Rosinta, 2018).

#### Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier adalah suatu metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang lebih cocok antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Pengujian Lagrange Multiplier dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan berfokus pada nilai residual yang dihasilkan dari *Common Effect Model*. Uji Lagrange Multiplier didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan derajat kebebasan yang sama dengan jumlah variabel independen. Apabila nilai LM lebih besar daripada nilai *Chi-Square*, maka model yang sesuai adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai LM lebih kecil daripada nilai *Chi-Square*, maka model yang sesuai adalah *Common Effect Model*.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan antara setiap variabel independen dalam model regresi. Jika koefisien korelasi antar variabel independen melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa model menghadapi masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terpengaruh oleh masalah multikolinieritas.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji signifikansi secara bersamaan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian ini melibatkan uji F dengan membandingkan nilai F yang dihitung dengan nilai F yang terdapat dalam tabel distribusi F.

Pengujian ini dilakukan dengan beberapa syarat:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

##### Uji T (Secara persial)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Adapun kriteria untuk pengujian melakukan uji T, yaitu :  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  serta nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel dependen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Koefisien Determinasi**

Untuk menilai seberapa baik model regresi yang telah diestimasi, kita dapat menggunakan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji ini mengukur sejauh mana variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model regresi. Batasannya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Apabila  $R^2$  sama dengan 0, itu berarti variasi dalam variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya, jika  $R^2$  bernilai 1, itu menunjukkan bahwa terdapat kecocokan sempurna di mana 100% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model. Namun, jika variasi dalam variabel dependen tidak mencapai 100% dalam penjelasannya oleh variabel independen, maka hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain di luar model regresi yang turut memengaruhi hasilnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
Y	400	1,287225	2,6602	-15,89	13,58
X1	400	4,032683	,0547479	3,881564	4,260283
X2	400	,7075	,4554804	0	1

Sumber: Data Olahan, STATA 2017

Dengan merujuk pada hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat diamati bahwa data yang diperoleh dari 400 observasi selama periode 2018-2022 adalah sebagai berikut: *Return On Asset* (Y) memiliki nilai mean adalah sebesar 1,287225. Standar deviasi *Return On Asset* adalah sebesar 2,6602. Kemudian nilai maximum *Return On Asset* adalah sebesar 13,58 dan nilai minimum *Return On Asset* adalah sebesar - 15,89. Usia (X1) memiliki nilai mean adalah sebesar 4,032683. Standar deviasi Usia adalah sebesar 0,0547479. Kemudian nilai maximum Usia adalah sebesar 4,260283 dan nilai minimum Usia adalah sebesar 3,881564. Gender (X2) memiliki nilai mean adalah sebesar 0,7075. Standar deviasi Gender adalah sebesar 0,4554804. Kemudian nilai maximum Gender adalah sebesar 1 dan nilai minimum Gender adalah sebesar 0.

**Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel**

**Tabel 2. Hasil Penentuan Regresi Data Panel**

1. Chow Test	2. Hausman Test	3. LM Test
H0 : Common Effect Model	H0 : Random Effect Model	H0 : Common Effect Model
H1 : Fixed Effect Model	H1 : Fixed Effect Model	H1 : Random Effect Model
Hasil Uji		
Chow Test	Hausman Test	LM Test
Prob > F = 0.0000	Prob > chi2 = 0.9763	TIDAK PERLU DILAKUKAN
Pengambilan Keputusan :		
Tolak H0, Jika (Prob > F dan Prob > chi2) < $\alpha$ (0,05) atau sebesar 5%		

Sumber: Data Olahan, STATA 2017

Dengan merujuk pada hasil menentukan model regresi data panel, sebagaimana tercantum dalam Tabel 2, mengungkapkan hasil berikut: Hasil dari Uji Chow mendapatkan nilai Prob > F = 0.000 atau (Prob > F) <  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya pilihan terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari Uji Hausman mendapatkan nilai Prob > chi2 = 0.9763 atau (Prob > chi2) >  $\alpha$  (0,05) maka H1 ditolak dan H0 diterima yang artinya pilihan terbaik adalah *Random Effect Model*.

**Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*****Tabel 3. Hasil Random Effect Model**

Y	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]	
X1	13.85608	2.600405	5.33	0.000	8.759384	18.95279
X2	.3149769	.3271941	0.96	0.336	-.3263118	.9562655
_cons	-54.81282	10.4983	-5.22	0.000	-75.38911	-34.23654
sigma_u	1.8749901					
sigma_e	1.7847213					
rho	.52462663	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: STATA 17, Diolah (2023)

Dengan merujuk pada hasil pengujian regresi berganda data panel menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dalam Tabel 3, dapat ditemukan persamaan regresi berganda data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

$$Y = -54.81282 + 13.85606 + 0.3149769 + e_{it}$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, Variabel *Random Effect Model* yang dipegang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai -54.81282 dengan hubungan yang menandakan negatif. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel independen Usia (X1) dan Gender (X2) bersifat konstan atau sama dengan 0, maka akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -54.81282.
2. Usia (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 13.85606 dengan hubungan yang bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Usia (X1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menaikkan *Return On Asset* (Y) sebesar 13.85606.
3. Gender (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.3149769 dengan hubungan yang bertanda positif. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi kenaikan nilai pada Gender (X2) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka akan menaikkan *Return On Asset* (Y) sebesar 0.3149769.

**Uji Asumsi Klasik****Uji Multikolinieritas**

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel independen Usia, dan Gender. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas > 10, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi < 10, maka model dianggap bebas dari masalah multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	VIF	1/VIF
X1	3.40	0.294011
X2	3.40	0.294011
Mean VIF	3.40	

Sumber: STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang terdapat dalam Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel tidak melebihi 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini, tidak terjadi multikolinieritas, dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen.

**Pengujian Hipotesis****Uji T**

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak dari variabel Usia dan Gender terhadap Kinerja Keuangan. Pengujian T ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari analisis data *Random Effect Model* yang terdapat dalam Tabel 4. menghasilkan hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

1. Keberagaman Usia (X1) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Usia berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y).
2. Keberagaman Gender (X2) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0,336 dan lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y)

**Uji F**

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara bersamaan variabel Usia dan Gender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Dalam pengujian ini, kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Probabilitas (Prob > F) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (Usia dan Gender) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset*. Sebaliknya, jika nilai Fhitung < Ftabel dan nilai Probabilitas (Prob > F) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (Usia dan Gender) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

**Tabel 5. Hasil Uji F.**

F (2, 397)	16.08
Prob > F	0.0000

Sumber: STATA 17, Diolah (2023)

Dari hasil uji F pada Tabel 5, diperoleh nilai F-statistik sebesar 16,08 dan nilai Probabilitas F-statistik sebesar 0,0000. Artinya, nilai F-statistik lebih besar daripada nilai Probabilitas F-statistik, dan nilai Probabilitas F-statistik lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, Usia dan Gender, memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen *Return On Asset*.

**Koefisien Determinasi R2**

Koefisien determinasi R2 digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen yang secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi R2 = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi R2 = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinan**

R-squared	0.0750
Adj R-squared	0.0703

Sumber: STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai Koefisien Determinasi (R-square) pada penelitian ini sebesar 0,0750, hasil ini menunjukkan bahwa ROA pada Sektor Perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh Usia (X1), Gender (X2) sebanyak 7,50%, sedangkan sisanya sebesar 92,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b. Nilai Adjusted R-square pada penelitian ini sebesar 0,0703, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Usia (X1), Gender (X2), terhadap ROA hanya sebesar 7,03% sisanya sebesar 92,97% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pembahasan****Pengaruh Keberagaman Usia Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)**

Dari hasil pengujian menunjukan bahwa Keberagaman Usia berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2018-2022. Ini dibuktikan

dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model REM sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima yang berarti Keberagaman Usia berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Anggota yang lebih muda mungkin lebih akrab dengan teknologi dan tren baru, sementara anggota yang lebih tua mungkin memiliki pemahaman mendalam tentang sejarah perbankan dan kebijakan keuangan. Anggota dewan yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman dalam menghadapi krisis keuangan dan manajemen risiko, sementara anggota yang lebih muda dapat membantu dalam mengidentifikasi risiko baru dan meresponsnya dengan cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramaiyanti, S, Khoiriyah, M, Zarefar, A, Afifah, U (2023) Usia anggota dewan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Anggota dewan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman dan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil didasarkan pada pengalaman yang dimiliki dan dapat berkolaborasi dengan anggota dewan yang lebih muda.

#### **Pengaruh Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)**

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa Keberagaman Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2018-2022. Ini dibuktikan dengan hasil dari nilai probabilitas dengan menggunakan model REM sebesar 0,336 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Sehingga  $H_2$  ditolak sedangkan  $H_0$  diterima yang berarti Keberagaman Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Kinerja keuangan perbankan sangat bergantung pada kompetensi teknis, pengetahuan mendalam tentang keuangan, manajemen risiko, dan pengalaman di industri. Keberagaman gender tidak menjamin bahwa individu memiliki kualifikasi dan pengalaman yang sesuai dengan tugas-tugas tersebut. Dampak perempuan dalam dewan terhadap kinerja keuangan dapat tergantung pada budaya perusahaan. Jika budaya perusahaan tidak mendukung keberagaman gender atau memiliki ketidaksetaraan dalam peluang dan pengaruh, dampak positifnya mungkin terbatas. Penelitian sejalan ada Thoomaszen, S. P, Hidayat, W (2020) yang menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan komisaris tidak memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, sementara keberagaman gender dalam dewan direksi memiliki dampak negatif terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Keberagaman Usia dan Gender Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) (simultan)**

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Usia ( $X_1$ ) dan Gender ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) ini dibuktikan nilai Probabilitas dengan menggunakan uji simultan F sebesar 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* pada Perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diteliti yakni Usia dan Gender. Keberagaman usia dan gender menciptakan keragaman dalam pandangan dan perspektif yang dihadirkan dalam pengambilan keputusan. Anggota dewan dengan latar belakang yang berbeda cenderung membawa wawasan yang lebih kaya tentang berbagai aspek bisnis, termasuk strategi, manajemen risiko, dan operasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian, C. L (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, keragaman gender, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan di bidang keuangan, senioritas, dan pertemuan direksi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan bank. Dan Menurut Rompis, N. K , Worang, F. G , Tulung, J. E (2018) Berdasarkan hasil dalam tabel uji t nilai yang diperoleh dari ke 3 variabel independent ini memenuhi kriteria angka signifikansi yaitu dibawah angka 0,05 dengan nilai 0,024 yang artinya secara simultan atau secara bersama-sama, ke 3 variabel ini, yaitu Ukuran Dewan, Keberagaman Gender dan Keberagaman Usia ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh variabel independen Usia dan Gender terhadap variabel dependen *Return On Asset* dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara parsial Usia berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
2. Secara parsial Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.
3. Secara simultan Usia dan Gender berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2018-2022.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan diatas mengenai pengaruh variabel independen Usia dan Gender terhadap variabel dependen *Return On Asset* dapat disimpulkan bahwa:

1. Bagi perusahaan, Perusahaan perlu menciptakan budaya organisasi yang mendorong inklusi dan keberagaman. Ini dapat mencakup pelatihan dan kampanye yang meningkatkan pemahaman tentang keberagaman usia dan gender serta mendorong penghargaan terhadap kontribusi dari berbagai kelompok usia dan gender. Perusahaan harus memprioritaskan transparansi dalam proses rekrutmen, penilaian, dan promosi.
2. Bagi Investor, dapat mempertimbangkan diversifikasi kepemimpinan dalam evaluasi potensi investasi di sektor perbankan. Keberagaman usia dan gender dalam dewan komisaris dan direksi dapat mencerminkan manajemen yang lebih efektif dan tanggap. Investor dapat menilai perusahaan berdasarkan praktik-praktik keberagaman yang mereka terapkan.
3. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengaruh interaksi antara keberagaman usia dan gender dalam dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja keuangan. Studi lanjutan dapat mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi hubungan antara keberagaman usia dan gender dengan kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, jenis pasar, dan budaya organisasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adestian, Y (2015) Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014 Universitas Dian Nuswantoro. [http://eprints.dinus.ac.id/17262/1/jurnal\\_16274.pdf](http://eprints.dinus.ac.id/17262/1/jurnal_16274.pdf)
- Fahmi, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim. A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Nathania, S (2022) Pengaruh Keberagaman Gender dalam Dewan Komisaris dan Direktur Keuangan Perusahaan Terhadap Kualitas Akrual Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan Industri Perbankan Institut Bisnis Dan Informatika Kwikkian Gie <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4178/>
- Page, S. E. (2017). *The Diversity Bonus: How Great Teams Pay Off in the Knowledge Economy*. Princeton University Press.
- Ramaiyanti, S, Khoiriyah, M, Zarefar, A, Afifah, U (2023) Pengaruh Gender dan Usia Dewan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 18, No.1 Universitas Riau, Pekanbaru <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/view/208/142>
- Rompis, N. K, Worang, F. G , Tulung, J. E (2018) Pengaruh Ukuran Dewan, Keberagaman Usia Dan Keberagaman Gender Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Seluruh Indonesia Buku 2 Tahun 2014-2016. *Jurnal Emba* Vol. 6 No. 4 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/empa/article/view/21037>
- Scott, (2015). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. United States: Canada Cataloguing.
- Septian, C. L (2019) Pengaruh keragaman direksi terhadap Pertumbuhan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Trisakti*. [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/1/SKR/judul/00000000000000005056/persepsi%20mahasiswa#](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/1/SKR/judul/00000000000000005056/persepsi%20mahasiswa#)
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoomaszen, S. P, Hidayat, W (2020) Keberagaman Gender Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan. Universitas Airlangga. *Jurnal Akuntansi* Vol. 30 No. 8 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/59895/36122>
- Wahyuningsih, Panca dan Maduretno Widowati (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2010- 2013). *Jurnal STIE Semarang*. Vol. 8 No. 3 Edisi Oktober 2016. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/53>
- Yulianingtyas, D. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol 5 No 10 (2016). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1322/1341>